BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bendungan ASI adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu nifas, di Indonesia menunjukkan bahwa angka kejadian bendungan ASI (*breast engorgement*) cukup tinggi pada ibu nifas, dengan data dari *Indonesian Demographic and Health Survey* (IDHS) 2019 melaporkan bahwa sebanyak 37,12% ibu postpartum mengalami bendungan ASI**,** yang menunjukkan bahwa hampir empat dari sepuluh ibu mengalami kondisi ini selama masa laktasi awal. Variasi angka kejadian ini mengindikasikan perlunya strategi pencegahan yang efektif, termasuk edukasi menyusui dan perawatan payudara yang tepat, untuk mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu menyusui

Bendungan ASI atau (*breast engorgement)* merupakan kondisi yang sering dialami ibu pada masa nifas, khususnya pada hari ke-2 hingga ke-3 pascapersalinan, yang ditandai dengan rasa nyeri, peningkatan suhu, serta pembengkakan pada payudara akibat penyumbatan ASI yang tidak dikeluarkan secara optimal. Penyebab terjadinya bendungan ASI karena teknik menyusui yang tidak tepat, dan kurangnya pengetahuan, serta kurangnya perawatan payudara selama masa nifas terutama pada ibu yang pertamakali Menyusui (Ega et al., 2023) .

Sebagai bidan, pada saat pertama kali ibu nifas ingin menyusui bidan menjelaskan bagai mana cara menyusui yang benar dan mengajarkan tehnik

menyusui yang benar, namun ibu yang mengalami bendungan ASI masi sangat tinggi , ini disebabkan karena tehnik menyusui yang salah, serta kurangnya pengetahuan tentang prawatan payudara.

Penatalaksanaan penanganan non-farmakologis ini berkembang untuk mengatasi bendungan ASI pada ibu nifas, salah satunya adalah kompres jahe hangat sebagai terapi komplementer yang aman dan mudah diterapkan. Jahe memiliki kandungan zat *oleoresin* yang terdiri dari *zingeron, gingerol* dan *shogao* karena kandungan alami jahe sebagai anti peradangan dan antioksidan. Cara kerja kompres jahe hangat dilakukan selama 30 menit diberikan 3x sehari selama 4 hari, yang memiliki efek panas dan pedas dari jahe. Kandungan jahe tersebut dapat menyebabkan terjadimya vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan rasa nyeri sehingga kandungan alami jahe ini mampu meredakan peradangan pada bendungan ASI (Radharani, 2020).

Hasil penelitian (Saidah et al., 2024) menunjukan bahwa didapatkan efektvitas penggunaan kompres jahe hangat terhadap pembengkakan payudara pada ibu dengan bendungan ASI didapatkan nilai Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kompres jahe hangat efektif mengurangi pembengkakan payudara pada ibu yang mengalami bendungan ASI dengan nilai p = 0,000. Kompres jahe hangat juga terbukti menurunkan tingkat nyeri dengan nilai p = 0,005. Temuan ini menginformasikan bahwa kompres jahe hangat merupakan metode yang efektif dalam penanganan Bendungan ASI.

Berdasarkan survei yang di lakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) ”N” pada tanggal 20 Desember 2025 terdapat ibu nifas selama januari hingga desember 2025 tercata 50 ibu nifas. Dari total tersebut, sebanyak 15 orang mengalami bendungan ASI. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mrngkaji secara ilmiah evektifitas kompres hangat jahe terhadap penyembuhan pembengkakan bendungan ASI dengan pendekatan metode kuantitatip, sehingga hasil penelitia diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi yang aman, efektip, dan mudah di aplikasikan.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu: “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026 dapat teratasi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

b. Melakukan interprestasi meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

c. Menentukan diagnosa/masalah pontensial pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu Nifa dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

e. Menyusun rencana tindakan kebidanan kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungn ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI di PMB “N” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan pada masa nifas dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu kebidanan.

a. Bagi tenaga kesehatan

   Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan bendungan ASI.

b. Bagi institusi Pendidikan

   Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjututnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

c. Bagi Masyarakat

   Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada ibu nifas dengan bendungan ASI,sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan.